

“BADUKASI”, atasi Speech Delay pada Anak pada Anak Usia Pra Sekolah

Gebi Maurazanna*¹, Rafika Rafika², Cindi Restika³, Rozatul Amelya⁴, Meutia Rahayu Herfala⁵,
Hasrah Junaidi⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar
hasrahjunaidi@utu.ac.id

ABSTRACT

Speech delay refers to the delay in the development of speech skills, which is related to brain function, oral motor skills, tongue and other factors. This language delay is also associated with sensory, motor, and sensorimotor delays. The purpose of this initiative is to address and alleviate the symptoms of speech delay in preschool children. The activities are carried out through lectures and practical exercises to overcome language barriers, such as singing songs, repeating words, using gestures corresponding to the words spoken and using tools such as "Badukasi" balloons. Participants at the event included 20 mothers and preschoolers with speech delays. Results from this outreach show that parents have a better understanding of how to manage language delays and that preschoolers demonstrate better pronunciation of words during this activity.

Keywords: badukasi, speech delay, children, preschoolers

Abstrak

Speech delay merupakan keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara yang terkait dengan fungsi otak, aktivitas motorik oral, lidah, dan berbagai faktor lainnya. Keterlambatan perkembangan bahasa ini juga terkait dengan keterlambatan perkembangan aspek sensorik, motorik, dan sensorimotor. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengatasi dan mengurangi gejala keterlambatan bicara pada anak usia pra sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung mengenai cara mengatasi speech delay yaitu seperti menyanyikan lagu, mengulangi kata-kata, penggunaan gerakan sesuai dengan kata yang diucapkan dan menggunakan tools berupa balon "Badukasi". Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu dan anak usia pra sekolah yang mengalami speech delay sebanyak 20 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah orang tua lebih memahami cara untuk menanggulangi speech delay dan anak usia pra sekolah menunjukkan perbaikan pengucapan kata selama diadakan kegiatan ini.

Kata kunci: badukasi, speech delay, anak, pra sekolah

1. PENDAHULUAN

Anak pra sekolah kelompok usia 3 sampai 5 tahun memiliki kemampuan bahasa yang berbeda. Beberapa orang mengalami keterlambatan berbicara, penurunan kemampuan untuk berkonsentrasi, kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan cepat, serta kesulitan memahami perintah, bercerita, atau berbicara lebih baik daripada yang mereka lakukan, dan lain sebagainya (Marina Adheni, 2022). Karena semua ini menunjukkan bahwa setiap anak itu unik dan bertumbuh kembang dengan langkah hidupnya masing-masing. Keterlambatan bicara pada anak merupakan gangguan bicara yang banyak diidentifikasi oleh para ahli. Hockenberry & Wilson menjelaskan bahwa gangguan bicara datang dalam berbagai bentuk dan penyebab. Bentuk gangguan bicara yang paling tinggi dan sering terjadi adalah keterlambatan bicara atau *Speech Delay* (Qurotul Aini & Putri Alifia, 2022). Dengan cara ini, jika anak menunjukkan

tanda-tanda keterlambatan bahasa, orang tua perlu waspada dan segera melakukan pengujian dan pemeriksaan yang lebih komprehensif untuk menjaga agar perkembangan anak sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya (Campbell et al., 2003).

Perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai tahapan yang dapat diamati dan diidentifikasi pada usia-usia tertentu. Beberapa ciri atau langkah dalam perkembangan bahasa anak meliputi ketidakmampuan untuk mengoceh pada usia 15 bulan, absennya kemampuan berbicara pada usia 2 tahun, hingga kesulitan dalam mengucapkan kalimat pendek pada usia 3 tahun. Tanda-tanda lainnya mencakup kesulitan dalam mengikuti petunjuk, memiliki pengucapan atau pelafalan yang kurang jelas, serta kesulitan dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang bermakna (Erfha Nurrahmawati, 2023). Dalam konteks ini, anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara seringkali menghadapi tantangan sosial. Mereka mungkin merasa kesepian karena teman-teman sebayanya sulit memahami atau berkomunikasi dengan mereka. Ketidakmampuan dalam menyampaikan pikiran atau ide dengan jelas dapat memengaruhi interaksi sosial dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Fauzia et al., 2020; Murad & Rizki, 2023).

Beberapa cara untuk mengatasi keterlambatan berbicara atau *speech delay* dapat dilakukan dengan cara ; menyanyikan lagu anak-anak, mengulangi kata-kata dengan benar, dan menggunakan gerakan atau menunjukkan objek yang sesuai dengan kata yang diucapkan, contohnya menyebutkan sebuah warna sambil menunjukkan benda yang memiliki warna tersebut (Sitompul, 2019).

Fenomena *speech delay* pada anak usia pra sekolah merupakan gangguan dalam perkembangan bicara dan bahasa anak-anak. Ulya (2023) menyatakan bahwa keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia 5 tahun menyebabkan kesulitan dalam interaksi dan aktivitas sosial. Anak yang mengalami *speech delay* seringkali tidak mengeluarkan, merespons suara, tidak mengerti gestur orang sekitar, dan tidak memiliki kemampuan konsonan sesuai usia (Faizatul 'Ulya, 2023). Anggraini (2011) juga memaparkan Keterlambatan bicara pada anak usia 6 tahun menyebabkan gambaran *speech delay*, faktor-faktor penyebab *speech delay*, dan upaya penanganan yang dilakukan oleh guru dan orang tua (Wenty Anggraini, 2011). Studi kasus yang dilakukan Artamia (2023) menyebutkan keterlambatan bicara (*speech delay*) anak usia dini di PAUD Anak Hebat Kartasura menunjukkan bahwa fenomena ini mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah (Cantika Delfi Artamia, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sardi (2022) Penelitian yang membahas keterlambatan bicara pada usia anak SD belum banyak dilakukan, meskipun laporan penelitian dengan topik serupa untuk anak usia dini dapat ditemukan dengan mudah (Sardi et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 3 Lapang Meulaboh, Aceh Barat masih terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara atau *speech delay*. Sebagian besar mereka hanya bisa meniru ucapan atau tindakan dan tidak menghasilkan kata atau frasa secara spontan. Anak juga mengucapkan kata atau suara berulang kali bukan menggunakan bahasa lisan saat berkomunikasi serta tidak dapat mengikuti petunjuk sederhana dan memiliki nada suara yang tidak biasa.

Berdasarkan fenomena tersebut tim memandang penting mengatasi permasalahan melalui pendekatan inovatif dan menarik bagi anak-anak pra sekolah dengan menggunakan konsep "BADUKASI" yang mengusung strategi inovatif dengan menggunakan balon edukasi sebagai elemen sentral. Badukasi (Balon Edukasi) adalah sebuah produk yang diciptakan oleh tim untuk mengatasi permasalahan *speech delay* pada anak usia pra sekolah. Dimana Badukasi (Balon Edukasi) ini dapat memberikan instruksi satu hingga dua langkah kepada anak-anak yang dapat meningkatkan perhatian dan keterampilan mendengarkan dikarenakan balon edukasi ini dapat menampilkan warna-warni yang disertai dengan suara yang dapat dikontrol dengan sebuah tombol yang dapat dilakukan secara berulang-ulang.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 3 Lapang Meulaboh dengan metode ceramah dan aplikatif tools “badukasi”. Tahap kegiatan ini meliputi :

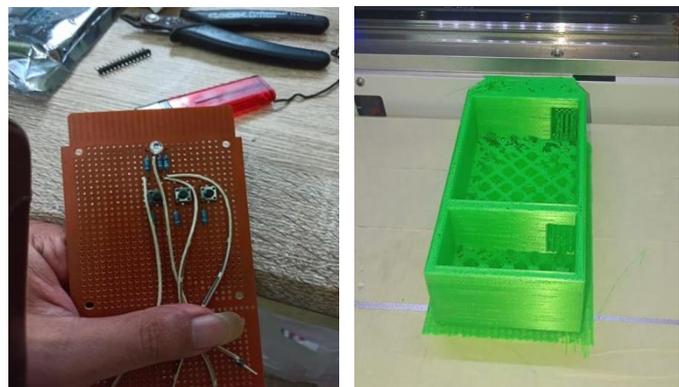
a. Tahap Pertama: Persiapan Alat dan Bahan

Tahap persiapan ini, penelitian dimulai dengan identifikasi masalah keterlambatan berbicara pada anak pra sekolah di TK Negeri 3 Lapang. Tim melakukan survei awal untuk memahami kondisi serta kebutuhan spesifik anak-anak dengan *speech delay*. Selain itu, peneliti merancang tools 'BADUKASI' yang mencakup penggunaan berbagai alat dan bahan, seperti pada tabel 1 di bawah ini ini melibatkan perencanaan matang untuk memastikan keberhasilan implementasi program.

Tabel 1. Fase Persiapan

Alat dan Bahan	
balon	p-kapasitor
kapasitor	papan PCB
kristal	LED RGB 4 PIN
IC L7805	resistor
push button	packing
ATMega328	

Gambar 1. Prototipe Alat Badukasi



b. Tahap Kedua: Fase Pelaksanaan

Fase pelaksanaan merupakan langkah implementasi nyata dari program 'BADUKASI'. Tim melakukan pembuatan produk 'BADUKASI' sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini mencakup pemasangan komponen elektronik, perakitan, dan uji coba produk. Selama tahap ini melibatkan pihak TK Negeri 3 Lapang untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman yang baik dari pihak sekolah. Berikut dokumentasi pada gambar 2 pelaksanaan pembuatan produk Badukasi.

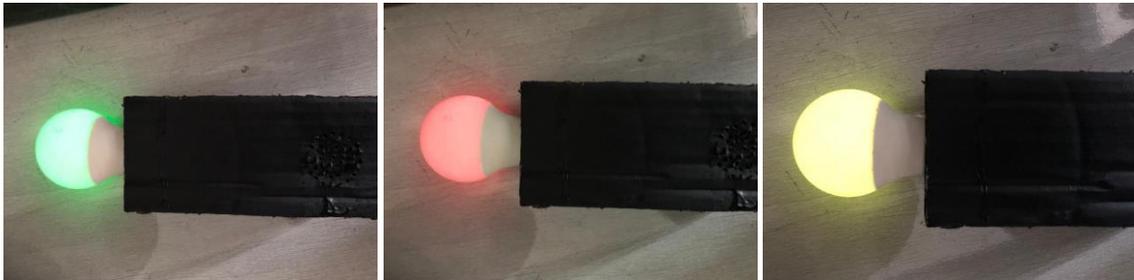
c. Tahap Ketiga: Fase Pendampingan

Setelah tools 'BADUKASI' selesai dibuat, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dampaknya terhadap kemampuan komunikasi anak pra sekolah yang mengalami *speech delay*. Tim mengamati perkembangan anak-anak yang terlibat dalam program, menganalisis data hasil observasi, dan mendapatkan umpan balik dari guru dan orang tua. Evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan pendampingan lebih lanjut, memperbaiki program, dan mengoptimalkan strategi 'BADUKASI' agar lebih efektif. Pelaksanaan tahap sosialisasi di sekolah anak menjadi bagian penting dari fase evaluasi. Melalui sosialisasi, peneliti berupaya untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan proses program kepada semua pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan siswa. Sosialisasi juga menjadi momen untuk mendukung penerapan program 'BADUKASI' secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pembuatan tools BADUKASI

Badukasi merupakan tools yang mudah digunakan oleh anak. Alat ini memiliki kontrol pada tombol manual yang dapat mengeluarkan bunyi dan warna yang menarik.



Gambar 3. Tools Badukasi

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan 'BADUKASI' dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan dan mengatasi keterlambatan bicara anak pra sekolah (*speech delay*) di TK Negeri 3 Lapang serta menjadi contoh inovatif untuk pendekatan serupa di lembaga pendidikan lainnya. Berikut dokumentasi pada gambar 3 kegiatan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan di TK Negeri 3 Lapang Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi tantangan *speech delay* pada anak pra sekolah, implementasi 'BADUKASI' menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Orang tua lebih memahami cara untuk menanggulangi *speech delay* dan anak usia pra sekolah menunjukkan perbaikan pengucapan kata selama diadakan kegiatan.



Gambar 4. Tim memberikan pengarahan pada Anak tentang Badukasi

Keterlibatan aktif dari pihak sekolah membuktikan kolaborasi yang positif dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Hasil evaluasi dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam kemampuan komunikasi anak-anak yang mengikuti program 'BADUKASI'. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam inisiatif berbicara dan ekspresi diri, mencerminkan dampak positif dari pendekatan inovatif menggunakan balon edukasi. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa stimulus visual dan taktil dapat merangsang perkembangan bahasa pada anak-anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak tapi banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga dalam pertumbuhan kembang anak kurang diperhatikan. Badukasi memberikan solusi yang terbaik untuk orang tua dalam perkembangan anak terumata pada *speech delay*. Badukasi mempermudah dalam mengatasi *Speech Delay* pada anak (pra sekolah).



Gambar 5. Sosialisasi kepada orang tua dan anak tentang Badukasi Sebagai Solusi mengatasi *Speech Delay*

Sosialisasi kepada orang tua dan anak menjadi titik penting dalam menyebarkan informasi dan membangun pemahaman bersama. Dialog terbuka selama sesi sosialisasi menciptakan dukungan yang diperlukan dari berbagai pihak, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan *speech delay*. Dengan demikian, program 'BADUKASI' bukan hanya sekadar solusi teknis untuk *speech delay* tetapi juga merupakan model pendekatan holistik yang melibatkan pemahaman individu, interaksi sosial, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Implikasi positif dari program ini memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan pra sekolah, dan hasil pengabdian kepada masyarakat ini memberikan landasan bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya. Kesimpulannya, strategi 'BADUKASI' membuka peluang untuk pendekatan inovatif dalam mengatasi *speech delay*.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 3 Lapang Meulaboh memiliki dukungan yang penuh dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Umpan balik dari pelaksanaan program 'BADUKASI' memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi anak pra sekolah yang mengalami *speech delay*. Badukasi menjadi inovasi baru sebagai solusi untuk mengatasi keterlambatan berbicara pada anak pra sekolah. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil diimplementasikan secara teknis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan anak-anak, memberikan harapan untuk pendekatan lebih lanjut dalam mengatasi tantangan *speech delay* pada tingkat pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, T. F., Dollaghan, C. A., Rackette, H. E., Paradise, J. L., Feldman, H. M., Shriberg, L. D., Sabo, D. L., & Kurs-Lasky, M. (2003). Risk Factors for Speech Delay of Unknown Origin in 3-Year-Old Children. *Child Development*, 74(2). <https://doi.org/10.1111/1467-8624.7402002>
- Cantika, D.A. (2023). *Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura*. UIN Raden Mas Said.
- Erfha Nurrahmawati. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. In *Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak* (pp. 51–61). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Faizatul 'Ulya. (2023). *Respon Lingkungan Kepada Anak Speech Delay Di Tk Dharma Wanita Nailan*. IAIN Ponorogo.
- Fauzia, W., Fithri Meiliawati, & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan menangani speech delay pada anak. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2).
- Marina. A. (2022). *Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*. IAIN Curup.
- Murad, A. N., & Rizki, D. (2023). Development of Religious Moderation Study on Prevention of Radicalism in Indonesia: A Systematic Literature Review Approach. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2).
- Qurotul. A, & Putri Alifia. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1). <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v1n1.8-17>
- Sardi, M., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2022). Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Sitompul, M. S. (2019). Analisis Gangguan Berbahasa Pada Anak Di Kecamatan Pahae Julu. *KONFIKS: JURNAL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 6(1). <https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.2224>
- Wenty. A. (2011). *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*. Universitas Negeri Semarang.